

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII B MTs N  
PAKEM SLEMAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TWO STAY TWO STRAY***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Widian Astuti**  
NIM. 07410038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widian Astuti  
NIM : 07410038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Juni 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Widian Astuti  
NIM. 07410038



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : persetujuan skripsi  
Lamp : 3(tiga) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Widian Astuti  
NIM : 07410038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi :  
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII B Mts N  
Pakem Sleman Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui  
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay  
Two Stray*

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M.Pd  
NIP. 19630705 199303 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/120/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII B MTsN  
PAKEM SLEMAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TWO STAY TWO STRAY

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIDIAN ASTUTI

NIM : 07410038

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M. Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, **11 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

## HALAMAN MOTTO

“يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ”

*Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu (agama) beberapa derajat." (Al-Mujaadilah:11)\**



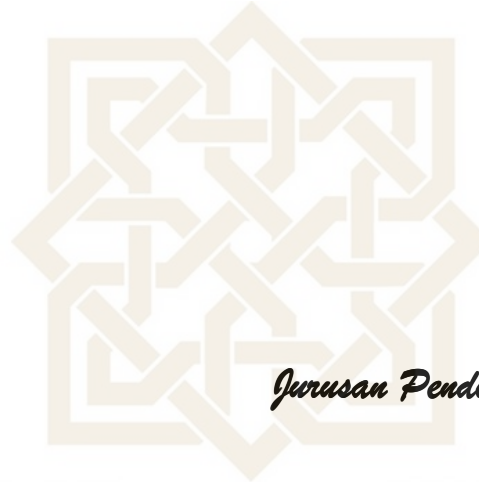
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Terjemahan Al-Qur'an Al-Jumanatul 'Ali, (Bandung: CV J-ART, 2004), hal. 544

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:*



*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى يَهْدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sri Sumarni, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan.

4. Bapak Drs Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga demi terselesainya studi kami.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kepala sekolah MTs N Pakem Drs. Suharyanto, M.A & semua guru-guru.
7. Papa dan Mama tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a, nasehat, dan curahan kasih sayang. Terima kasih banyak atas pengorbanannya.
8. Adek-adekku tersayang Fatahillah & Arie Syarif Al Qonani.
9. Teman-teman *D'First Islamic Edocation '07* (Chenif, Tya, Tyas, Afi, Qari, k'ida, Erick, Deca, Sofwan, Sari, k'Rena, Nurul, Frangki, Pipeh, Dara, Fitroh, Siti, Riska, Milda, Eny, Wardah, Iful, Erlina, Dedew, Alfian, Wajdi, Mushonif, Mimi, Wahyu, Widia, Ella, Zalik, Nia, Meta, Irfan, Alif, Sarmadi).
10. Teman2Q seperjuangan Leny Syarifah, Eny Setiawati dan Noor Widiawati.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.



Hanya kepada Allah SWT penulis memohon segala amal baik, semoga mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 04 Juni 2011

Penyusun



**Widian Astuti**

NIM. 07410038



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

WIDIAN ASTUTI. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII B Mts N Pakem Sleman Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode yang kurang variatif seperti ceramah, sehingga pembelajaran berlangsung monoton membuat siswa kurang berminat, bosan, dan tidak semangat. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem pada pembelajaran fiqih sebelum, ketika, dan setelah, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci tentang minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem pada pembelajaran fiqih sebelum, ketika, dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)*.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK), dengan mengambil latar MTs N Pakem, Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan: Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)*, Minat belajar fiqih siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem Sleman mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari setiap aspek yaitu: Aspek perasaan senang siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 76,16%, siklus II sebesar 85,08% dan siklus III sebesar 89,18%. Aspek ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 73,63%, siklus II sebesar 76,63% dan siklus III sebesar 88,55%. Aspek adanya perhatian dan antusias dalam pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 67,55%, siklus II sebesar 77,57% dan siklus III sebesar 83,18%. Aspek keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 69,67%, siklus II sebesar 79,32% dan pada siklus III sebesar 84,56%.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	9
F. Hipotesis Tindakan .....	26
G. Metode Penelitian .....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	39

<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH</b> .....	41
A. Letak Geografis .....	41
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	42
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan .....	46
D. Struktur Organisasi .....	47
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	50
F. Sarana dan Prasarana .....	52
 <b>BAB III: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF</b>	
<b>TIPE <i>TWO STAY-TWO STRAY</i> DAN ANALISIS MINAT</b>	
<b>BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VII B MTs N PAKAM</b>	
<b>SLEMAN</b> .....	56
A. Keadaan Pra Tindakan .....	56
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi hasil penelitian siklus I.....	59
2. Deskripsi hasil penelitian siklus II.....	64
3. Deskripsi hasil penelitian siklus III.....	69
C. Analisis data Angket.....	72
D. Pembahasan.....	75
1. Deskripsi keterlaksanaan pembelajaran.....	75
2. Analisis Hasil pembelajaran .....	76
a) Deskripsi tes awal .....	76
b) Deskripsi tes akhir .....	77
1) Tes akhir siklus I.....	77

2) Tes akhir siklus II .....	77
3) Tes akhir siklus III .....	78
4) Tes akhir siklus gabungan .....	78
5) Uji “t” .....	78
E. Keterbatasan Peneliti .....	80
<b>BAB IV: PENUTUP</b> .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83
C. Penutup.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	86
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Selain itu Pendidikan adalah proses belajar, sesuatu yang penting bagi kehidupan setiap orang. Karena dengan pendidikan kita akan dapat mengetahui sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak terbiasa menjadi biasa.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.<sup>3</sup> Tercantum dalam Undang-undang no 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2009), hal.2

<sup>2</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/22/pendidikan-adalah-proses-belajar/> diakses selasa, 14 Desember 2010

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.144

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka diperlukan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam sebuah pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup> Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu peserta didik karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> <http://www.kemdiknas.go.id/media/217068/sisdiknas.pdf> di akses selasa, 14 Desember 2010.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 306.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 307.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.<sup>7</sup> Seorang guru perlu mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang pengertian tersebut pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter. Ada tiga misi utama pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewarisan Nilai (*transfer of value*).<sup>8</sup> Di sinilah guru sesungguhnya mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of islamic value*) melalui berbagai metode yang aplikatif, maksudnya berhubungan dengan pemakaian dan penerapan suatu konsep tepat guna dan sesuai.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada saat ini dihadapkan kepada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang begitu cepat<sup>9</sup>, sedangkan tantangan internalnya berupa pengajar/guru kurang berupaya menggali berbagai metode

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 45

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 2

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 5



yang mungkin dapat dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.<sup>10</sup>

Salah satu mata pelajaran agama yang ada di MTs Negeri Pakem adalah Fiqih yang diampu oleh ibu Siti Aminah, S.Ag untuk kelas VII. Tujuan dari pendidikan fiqih yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci. Dari pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses kegiatan pembelajaran, hampir keseluruhan pendidik masih mengandalkan strategi ceramah sebagai model pembelajarannya, tidak terkecuali guru mata pelajaran fiqih. Para pendidik sadar akan kelemahan metode ceramah maka berbagai strategi lain telah dilakukan dengan harapan siswa lebih aktif dan paham terhadap materi yang diterimanya sehingga dapat mengaplikasikan materi tersebut dalam tindakan yang nyata<sup>11</sup>. Akan tetapi kenyataannya siswa kelas VII B kurang sekali keaktifannya pada proses pembelajaran.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu perlu diterapkan pembelajaran yang aktif, dinamis, dan bersifat kerjasama atau kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara gotong royong. Metode kooperatif ini digunakan dengan alasan utama dapat mengaktifkan siswa, baik dalam bekerja sama dan menemukan konsep hingga mencapai pemahaman yang diinginkan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 9

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku guru Fiqih, pada hari senin 10 Januari 2011, pukul 09.30 di ruang guru

Pembelajaran kooperatif kenyataannya masih belum banyak diterapkan dalam pembelajaran di MTs Negeri Pakem. Padahal dengan penggunaan pembelajaran kooperatif akan banyak manfaat yang dapat di ambil yang salah satunya yaitu dapat menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerja sama dengan sesamanya.

Dengan latar belakang itulah, maka penulis ingin mengadakan penelitian di sekolah ini yaitu tentang penelitian tindakan kelas meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B MTs negeri Pakem dalam pembelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem pada pembelajaran Fiqih sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)* ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri pada pembelajaran Fiqih ?

3. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem pada pembelajaran Fiqih setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)* ?
4. Bagaimana perbandingan minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem pada pembelajaran Fiqih sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray* ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendiskripsikan minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri pakem pada pembelajaran Fiqih sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)*.
  - b. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri pada pembelajaran Fiqih.
  - c. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem pada pembelajaran Fiqih setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TSTS)*.
  - d. Untuk mengetahui perbandingan minat belajar siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem pada pembelajaran Fiqih sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray (TSTS)*.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis keilmuan

- 1) Memberi kejelasan teoritis tentang model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)*.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
- 3) Memberi sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Tambahan wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)*.
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologis pembelajaran Fiqih pada khususnya sehingga dapat menumbuhkan inspirasi dan inovasi ketika melakukan pembelajaran.
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan bertambahnya minat belajar siswa

#### D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, skripsi dari Nanang khuzaini, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009 dengan judul “ *Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pokok Bahasan Trigonometri Siswa Kelas X B MAN Godean Yogyakarta*”. Skripsi ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) secara signifikan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.<sup>12</sup>

Kedua, skripsi dari Vita Anggitasari, Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009) dengan judul “*Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri dan Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII A Semester Genap T.A 2008/2009 di SMP Negeri Pundong, Bantul*”, skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray*. Adapun hasil yang diperoleh dari

---

<sup>12</sup> Nanang khuzaini, “Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pokok Bahasan Trigonometri Siswa Kelas X B MAN Godean Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

penelitian yaitu adanya peningkatan kerjasama siswa saat proses pembelajaran dan meningkatnya prestasi belajar siswa.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian di atas tidak ada yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti lebih menekankan penelitian pada aspek minat belajar siswa, serta adanya perbedaan mengenai objek penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Pakem.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Fiqih dan pembelajarannya**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran yaitu Al Qur'an hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah kebudayaan Islam memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam pendidikan agama Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Vita Anggitasari, "Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri dan Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII A Semester Genap T.A 2008/2009 di SMP Negeri Pundong, Bantul", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>14</sup> Fiqih, <http://id.wikipedia.org/wiki/Fiqih>, dalam [www.google.com](http://www.google.com)

Secara harfiah Fiqih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Fiqih secara terminologi yaitu suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil. Selain itu fiqih merupakan ilmu yang juga membahas hukum syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

Ada beberapa fungsi dalam pembelajaran fiqih, yaitu :

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah atau masyarakat.
- c. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqh atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang lingkup fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi : ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan

---

<sup>15</sup> Yuliati Basyariyah “Makalah KTSP” <http://media.diknas.go.id/document/5681.pdf>.



umrah, kurban dan akikah, makanan dan minuman halal atau haram, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

- b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.

## 2. Model- model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam prakteknya, semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi beberapa prinsip. Pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan oleh guru dan semakin besar aktivitas siswa, maka hal itu semakin baik. Kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa. Keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis, materi, dan proses yang ada.<sup>16</sup>

Model pembelajaran perlu dipahami guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model

---

<sup>16</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.50.

pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan yang berbeda-beda.<sup>17</sup>

Dibawah ini contoh dari model pembelajaran yang sering digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *Active*

Model *active learning* banyak melibatkan siswa dalam mengakses informasi, ilmu pengetahuan pada saat proses pembelajaran dan juga dapat merangsang siswa lebih aktif sehingga menjadikan pembelajaran tidak mudah terlupakan.

Pembelajaran aktif terbagi menjadi tiga bagian, pertama bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal, kedua bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap aktif, ketiga bagaimana menjadikan belajar tak terlupakan.

Pada bagian pertama, menjadikan siswa aktif sejak awal dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Pembentukan tim, membantu siswa-siswa menjadi lebih terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerja sama dan saling ketergantungan
- 2) Penilaian di tempat, mempelajari tentang perilaku-perilaku siswa, pengetahuan, dan pengalaman
- 3) Keterlibatan belajar seketika, menciptakan minat awal dalam pokok bahasan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 49

<sup>18</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*, Penerjemah Sarjuli dkk, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), hal.xxvi

Bagian kedua, bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap aktif ada beraneka macam alternatif yang disediakan, alternatif-alternatif itu antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Belajar sepenuhnya di dalam kelas, petunjuk dari pengajar yang merangsang seluruh kelas.
- 2) Diskusi kelas, dialog dan debat mengenai pokok bahasan utama
- 3) Pengajuan pertanyaan, siswa meminta penjelasan
- 4) Belajar dengan bekerja sama
- 5) Belajar dengan teman sebaya
- 6) Belajar dengan mandiri
- 7) Belajar efektif
- 8) Pengembangan keterampilan

Bagian ketiga, bagaimana menjadikan belajar tak terlupakan teknik-tekniknya diantaranya sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Pengulangan, mengingatkan dan merangkum apa yang telah dipelajari.
- 2) Penilaian diri sendiri, mengevaluasi perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.
- 3) Perencanaan masa mendatang, menentukan bagaimana siswa akan meneruskan kegiatan belajarnya setelah kelas selesai.
- 4) Ungkapan perasaan, menyampaikan perasaan dan persoalan yang dihadapi di akhir pembelajaran.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal xxvii

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal xxviii

## b. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok kecil yang saling membantu yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.<sup>21</sup>

Beberapa ciri dalam pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa

---

<sup>21</sup> Robert Slavin, *cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 26.

- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sifat terbuka dan bisa menerima kekurangan diri dan orang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Model pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dan berupaya untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut dengan siswa yang lainnya dalam kelompok. Menurut Mukhtar, adanya kerjasama diantara seluruh siswa

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 240.

untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.<sup>23</sup> Dengan demikian masing-masing siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompoknya. Terdapat empat prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu<sup>24</sup>:

1) Prinsip Ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada suatu usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*individu accountability*)

Karena keberhasilan kelompok tergantung pada kinerja setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi tatap muka (*face to face promotin interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota untuk bertatap muka saling memberi informasi.

4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi dan berkomunikasi dengan baik.

---

<sup>23</sup> Mukhtar, Samsu dan Rusmini, Pendidikan Anak Bangsa: Pendidikan Untuk Semua, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2002), hal. 134.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 244.

Adapun kekurangan dari pembelajaran kooperatif diantaranya :

- 1) Persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu untuk melakukan diskusi
- 2) Didominasi siswa yang pandai
- 3) Bagi siswa yang tidak terbiasa belajar kelompok merasa asing dan tidak terbiasa
- 4) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.<sup>25</sup>

c. Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS.

Model pembelajaran TSTS ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Struktur TSTS memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran TSTS adalah sebagai berikut :

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.

---

<sup>25</sup> <http://community.um.ac.id>.

2. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke kelompok yang lain.
3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.<sup>26</sup>

#### **d. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke arah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang. Semua yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Effendi dalam bukunya Masnur, bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.<sup>27</sup> Menurut Muhibbin Syah

---

<sup>26</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 62.

<sup>27</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 238.



minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>28</sup>

Minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang pernah diketahui sebelumnya, hal yang menimbulkan ketertarikan itu tidak hanya menyenangkan atau memberi kepuasan bagi seseorang tetapi terkadang juga menakutkan. Drs. Slameto mengatakan bahwa ciri seseorang yang mempunyai minat adalah sebagai berikut<sup>29</sup>:

- 1) Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lain.
- 2) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas.
- 3) Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

#### b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut bahasa ialah berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Dalam kamus besar bahasa indonesia belajar

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 138

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Adi Mahastya, 2003), cet. 4, hal.180.

diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>30</sup>

Setiap usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kepandaian ilmu disebut belajar. Kegiatan ini meliputi semua kegiatan dalam seluruh aspek kehidupan tanpa membedakan formalitas kependidikan sehingga proses belajar tidak hanya terjadi di sekolah saja melainkan juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian belajar menurut istilah adalah seperti yang dikemukakan para ahli diantaranya seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, bahwa Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.<sup>31</sup>

#### c. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.<sup>32</sup>

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan

---

<sup>30</sup> Badudin Zaim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 9.

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1997), hal.61.

<sup>32</sup> Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 209-210

makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktifitas dan seks.

- 2) Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua

yaitu:

- 1) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar, misalnya seseorang belajar karena memang perlu ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan menjadi juara kelas.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi: niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi: keluarga, guru, dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media.<sup>33</sup> Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

a. Niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.

b. Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaknya dengan cara yang maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.

c. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena dengan adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

d. Perhatian, minat timbul bila ada perhatian. Dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena

---

<sup>33</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1981), hal.57

perhatian itu merupakan pengarahannya tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.

e. Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan mata pelajaran akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat siswa

## 2) Faktor eksternal

a. Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik bagi perkembangan anak.

b. Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas akan mempengaruhi minat belajar. Demikian juga sarana dan fasilitas yang kurang mendukung dapat mempengaruhi minat siswa.

c. Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan

kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak

d. Media, kemajuan teknologi seperti VCD, telepon, HP, televisi dan media cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah sebagai berikut :

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b) Minat dapat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c) Minat mencegah gangguan dari luar
- d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.<sup>34</sup>

Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kita untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, definisi operasional minat belajar oleh peneliti ini mengacu pada pendapat Wahidmurni adalah (1) kesukacitaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Graha Cendikia. *Minat Belajar Siswa*. www.grahacendikia.wordpress.com 2009 diakses tanggal 14 Desember 2010.

<sup>35</sup> Wahid Murni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta : Nuha Litera,2010), hal.35.

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII BMTs Negeri Pakem dalam pembelajaran Fiqih.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*.<sup>36</sup> Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.<sup>37</sup> Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada pengertian yang dapat diterangkan.

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, dkk "Penelitian Tindakan kelas" (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.2.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal.58.

- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.<sup>38</sup>

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian lebih mengutamakan pada pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat siswa melalui tindakan yang dilakukan.

## **2. Pendekatan penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi yaitu memahami segala perilaku yang terjadi pada manusia. Terutama memahami perilaku belajar siswa, karena psikologi dan belajar adalah dua hal yang berkaitan.

## **3. Subyek penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas VII B dan guru bidang studi Fiqih di MTs Negeri Pakem. Peneliti juga bekerjasama (berkolaborasi) dengan guru Fiqih yaitu Ibu Siti Aminah.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal 3



#### 4. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran fiqih melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini prosedurnya sebagai berikut :

##### a. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilakukannya PTK, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Fiqih. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi kepada guru mata pelajaran yang terkait dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray*.

##### b. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya :

1. Peneliti bersama guru bidang studi membuat kesepakatan untuk menetapkan materi pokok
2. menetapkan hari dan tanggal penelitian
3. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray*.

4. Persiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
5. Persiapan lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran
6. Menyusun pedoman wawancara dan angket siswa untuk mengetahui minat belajar siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan minat atau keaktifan siswa di kelas, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray*. Yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran

d. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa kelas VII B pada saat pembelajaran.

e. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray*. Kemudian hasil

tersebut dianalisis dan dievaluasi bersama guru yang terkait untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah dilaksanakan. Tindakan yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan sesuai tujuan yang diinginkan atau tidak, maka dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun siklus berikutnya.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang mendukung dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>39</sup> Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah :

### a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.<sup>40</sup>

### b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas belajar mengajar baik itu dari guru, siswa, bagaimana minat siswa tersebut.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.36.

<sup>40</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.121.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi data-data yang terkait dengan siswa baik berupa nilai, foto yang menggambarkan aktivitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran.

d. Angket

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur perubahan minat belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray*.

e. Validitas Angket

Dalam penelitian ini uji validitas angket dilakukan dengan menggunakan validitas logis (*logical validity*) dengan cara menyusun kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket disusun dengan memerinci empat aspek minat belajar menurut Wahidmurni<sup>41</sup> adalah :

Tabel 1

Kisi- kisi instrumen penelitian variabel minat belajar

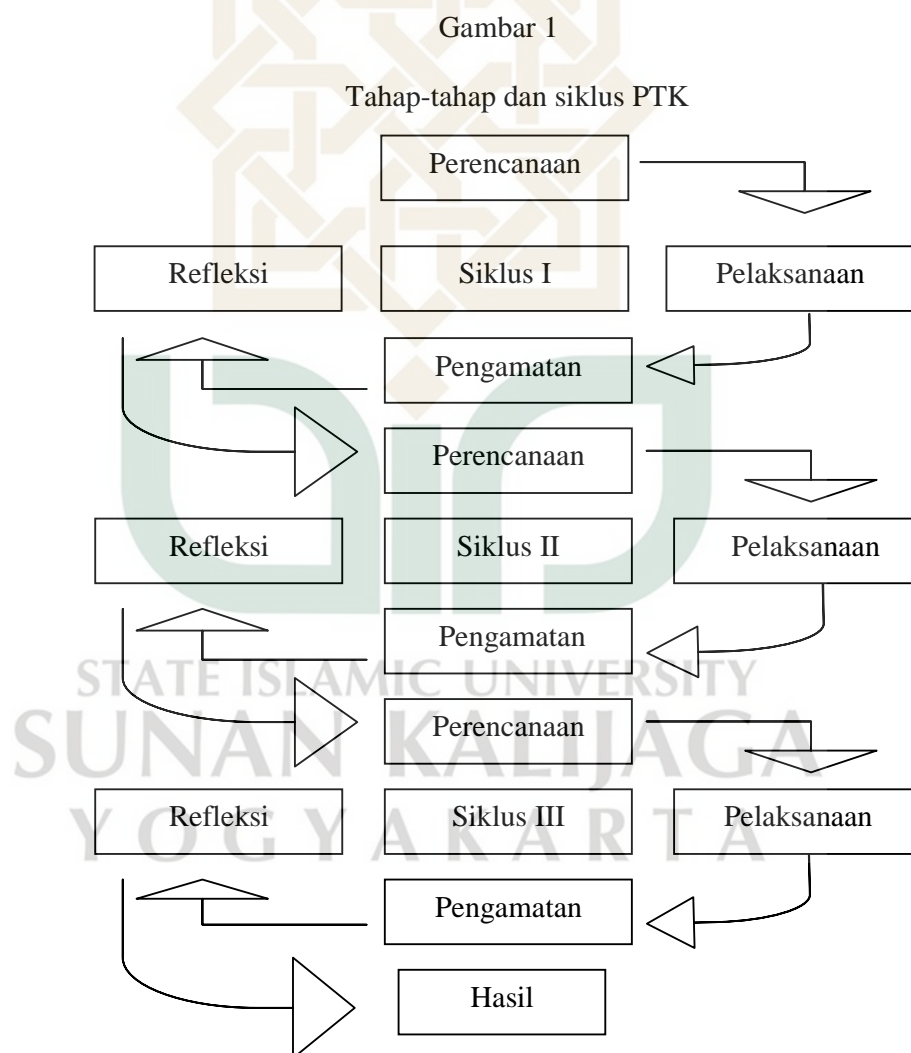
No	Aspek	No item
1	Perasaan senang terhadap pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7
2	Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran	8,9,10,11,12,13,14
3	Perhatian dan antusias dalam pembelajaran	15,16,17,18,19,20,21,22
4	Keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran	23,24,25,26,27,28,29,30

<sup>41</sup> Wahid Murni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik.....*, hal. 35

## 6. Desain (model penelitian)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun bagannya sebagai berikut:



Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*acting*). Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu pelaksanaan tindakan di kelas.

Tahap 3: Pengamatan (*observing*). Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*). Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana bersama peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua dan seterusnya hingga guru merasa puas dengan hasil siklus yang dilaksanakan.

## 7. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

### a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>42</sup> Observasi juga meliputi perolehan informasi tentang obyek, situasi, atau kejadian-kejadian yang menggunakan keterlibatan panca indra. Hasil yang diperoleh bisa berupa data kualitatif atau kuantitatif.

Observasi juga bisa sebagai alat menguji kesimpulan atau hipotesis yang ada. Observasi ini digunakan untuk mengetahui jalannya tindakan dalam tiap siklus sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.

### b. Metode interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara adalah alat atau cara menghimpun keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu pertemuan secara langsung dan

---

<sup>42</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal 76

dilakukan terus menerus sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data, menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.

d. Metode catatan lapangan

Metode ini digunakan untuk mencatat aktifitas guru atau siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini juga digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem selama proses pembelajaran berlangsung sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.

e. Metode Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>43</sup>

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data responden tentang hal-hal yang

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 145



diperlukan. Pertanyaan dan jawaban sudah disediakan untuk dipilih yang dirasa paling sesuai dengan keadaan, pendapat, perasaan dan keyakinan responden.<sup>44</sup> Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup dimana pertanyaan dan jawaban sudah disediakan dan tidak ada jawaban tambahan yang bertujuan untuk memperoleh data minat belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem, Sleman.

## **8. Analisis Data**

Analisis data adalah langkah yang digunakan untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif yang peneliti gunakan yaitu wawancara langsung kepada responden. Data yang digunakan berupa informasi tentang kalimat yang memberikan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, strategi pembelajaran baru, aktivitas siswa dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 107

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, pada dasarnya ada 4 macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori.<sup>45</sup> Adapun tiga dari empat jenis triangulasi tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data triangulation*, *source triangulation* dan *instrumental triangulation*. *Data triangulation* (triangulasi data) ; mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat, dan jenis.<sup>46</sup> *Source triangulation* (triangulasi sumber); mengambil dari berbagai narasumber. *Instrumental triangulation* (triangulasi instrumen); dengan menggunakan berbagai jenis alat atau instrumen.<sup>47</sup>

Selain menggunakan analisis data kualitatif, peneliti juga menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data dan informasi yang lebih lengkap. Statistik sederhana digunakan untuk data angket. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil masing-masing jawaban ditabulasikan kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk prosentase kemudian ditafsirkan sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 178

<sup>46</sup> Arikunto Suharsimi, dkk "Penelitian Tindakan kelas" (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 129

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal 130

- a. 80%-100% = kategori Baik
- b. 40%-79% = kategori cukup baik
- c. 0%-39 % = kategori kurang<sup>48</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk uji “t” untuk sampel besar yang saling berhubungan.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2.r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$
<sup>49</sup>

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2.r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}}$$

## 9. Indikator keberhasilan

Adapun Komponen yang dijadikan indikator keberhasilan tercapainya peningkatan minat belajar siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perasaan senang siswa terhadap pembelajaran
2. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Perhatian dan antusias siswa dalam pembelajaran
4. Keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.107.

<sup>49</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.326.

## H. Sistematika Pembahasan

Sebelum mengarah pada bab selanjutnya perlu disampaikan sistem pembahasan yang pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu : awal, utama dan akhir.

Bagian pertama merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman Judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran .

Bagian kedua merupakan bagian utama skripsi ini yang terdiri dari 4 bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan uraian tentang gambaran umum MTs Negeri Pakem yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Bab III merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian penerapan siklus I, siklus II dan siklus III, kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dalam

meningkatkan minat belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem. Bab IV merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, sertifikat dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII B MTs Negeri Pakem dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* termasuk dalam kategori cukup baik, ditunjukkan dengan hasil angket tiap aspek dengan persentase sebagai berikut : perasaan senang siswa terhadap pembelajaran sebesar 63,66%, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 70,27%, perhatian dan antusias siswa dalam pembelajaran sebesar 63,42%, dan keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran sebesar 67,28%.
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan minat belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs N Pakem Sleman dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus I terlaksana pada tanggal 14 Mei 2011, siklus II terlaksana pada tanggal 21 Mei 2011, dan siklus III terlaksana pada tanggal 28 Mei 2011.
3. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)*, Minat

belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Negeri Pakem Sleman mengalami peningkatan dari kategori cukup baik menjadi baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan tiap aspek yaitu

- a. Aspek perasaan senang siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 76,16%, siklus II sebesar 85,08% dan siklus III sebesar 89,18%.
  - b. Aspek ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 73,63%, siklus II sebesar 76,63% dan siklus III sebesar 88,55%.
  - c. Aspek adanya perhatian dan antusias dalam pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 67,55%, siklus II sebesar 77,57% dan siklus III sebesar 83,18%.
  - d. Aspek keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 69,67%, siklus II sebesar 79,32% dan pada siklus III sebesar 84,56%.
4. Adapun hasil perbandingan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III, setelah dianalisis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil sebesar 14,65. Setelah dikonsultasikan dengan t tabel, maka  $t_o$  lebih besar dari t tabel yaitu  $2,00 < 14,65 > 2,65$  berarti antara hasil awal dengan siklus I, siklus II, dan siklus III terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay -*

*Two Stay (TSTS)* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B Mts N Pakem Sleman pada mata pelajaran fiqih.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan kelas dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan minat belajar, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada guru
  - a. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stay (TSTS)* hendaknya diterapkan kembali oleh guru dengan distribusi kelompok yang berbeda dan dengan materi pelajaran yang berbeda pula. Atau kalau memungkinkan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stay (TSTS)* dapat dilakukan pada kelas yang berbeda.
  - b. Hendaknya para guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan dapat membangun interaksi yang baik dengan siswa dan menjalin keakraban. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan strategi atau model pembelajaran yang lebih variatif, tidak monoton, sesuai dengan perkembangan siswa, menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengaitkan materi pembelajaran dengan fakta-fakta permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.



## 2. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah sangat mempunyai peran penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk membentuk guru yang profesional, kepala sekolah seharusnya berusaha memberikan pelatihan atau mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan yang terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang. Memberi kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Kepala sekolah juga senantiasa memperhatikan kelengkapan sarana pra sarana yang dapat menunjang kemajuan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.



### **C. Kata Penutup**

Peneliti mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh peneliti ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, bagi guru, dan calon guru untuk selalu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih variatif dan menjadi guru yang kreatif bagi siswanya. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Anggitasari, Vita, “Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri dan Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII A Semester Genap T.A 2008/2009 di SMP Negeri Pundong, Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fiqh, <http://id.wikipedia.org/wiki/Fiqih>, dalam [www.google.com](http://www.google.com)
- Graha Cendikia. *Minat Belajar Siswa*. [www.grahacendikia.wordpress.com](http://www.grahacendikia.wordpress.com) 2009 diakses tanggal 14 Desember 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- [Http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/22/pendidikan-adalah-proses-belajar/](http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/22/pendidikan-adalah-proses-belajar/) diakses selasa, 14 Desember 2010
- [Http://www.kemdiknas.go.id/media/217068/sisdiknas.pdf](http://www.kemdiknas.go.id/media/217068/sisdiknas.pdf) di akses selasa, 14 Desember 2010.
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Khuzaini, Nanang, “Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pokok Bahasan Trigonometri Siswa Kelas X B MAN Godean Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- L. Silberman, Melvin, *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*, Penerjemah Sarjuli dkk, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Mukhtar, Samsu dan Rusmini, *Pendidikan Anak Bangsa: Pendidikan Untuk Semua*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2002
- Murni, Wahid, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta : Nuha Litera, 2010
- Muslich, Masnur *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Purwanto, Ngali *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1997.
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1981.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Adi Mahastya, 2003
- Slavin, Robert, *cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2009.
- Yuliati Basyariyah “Makalah KTSP”  
<http://media.diknas.go.id/document/5681.pdf>.
- Zaim, Badudin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994